



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2012-2029

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gajah Tunggal International Tbk

Nani Yuliana¹, Eka Triana Saputri²

Program Studi Manajemen¹, Program Studi Manajemen²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis¹, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis²

Universitas Pamulang¹, Universitas Pamulang²

Naniyuliana56@gmail.com, ekatriana1908@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Rasio Likuiditas,
Rasio Profitabilitas,
Rasio Solvabilitas, dan
Rasio Pasar.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk periode 2020-2024. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan analisis menggunakan analisis rasio keuangan, yang meliputi (a) Rasio Likuiditas, (b) Rasio Profitabilitas, (c) Rasio Solvabilitas, dan (d) Rasio Pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari waktu tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas PT Gajah Tunggal Tbk meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh kenaikan rasio utang terhadap ekuitas (*DER*) yang mencerminkan pengurangan ketergantungan pada utang. Dalam beberapa tahun terakhir, Rasio Profitabilitas seperti margin laba bersih, *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tren yang meningkat. Rasio pasar juga membantu investor melihat saham Perusahaan dengan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal Tbk berhasil memperbaiki kinerja keuangannya serta meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan posisi keuangan yang lebih sehat dan efektif

ABSTRACT

Keywords:

*Liquidity Ratio,
Profitability Ratios,
Solvency Ratios,
Market Ratios.*

The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT Gajah Tunggal Tbk by using Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio, and Market Ratio. This research uses a quantitative descriptive approach with secondary data in the form of PT Gajah Tunggal Tbk for the period 2020-2024. Data was collected through the documentation method and analyzed using financial ratio analysis, which includes (a) Liquidity Ratio, (b) Profitability Ratios, (c) Solvency Ratios, and (d) Market Ratios to assess the company's financial performance over time. The results of the analysis show that the liquidity of PT Gajah Tunggal Tbk has increased as shown by the increase in the Debt to Equity Ratio (DER) which reflects a decrease in dependence on debt. In recent years, profitability ratios such as net profit margin, Return On Equity (ROE) show an increasing trend. Market Ratios also help investors view the company's stock favorably. The results show that PT Gajah Tunggal Tbk managed to improve its financial performance as well as increase operational efficiency, and improve a healthier and more effective financial position.

PENDAHULUAN

Saat ini, persaingan pasar antara Perusahaan yang satu dengan Perusahaan lainnya semakin kompetitif untuk meningkatkan laba dan menerima konsumen, sebaiknya bisnis perlu meningkatkan kualitas produk mereka atau layanan untuk mendapatkan manfaat konsumen atau mengubah konsumen menjadi pelanggan. Saat ini, salah satu industry yang penuh kompetitif adalah industry otomotif jika dilihat dari fakta yang terdapat di Badan Pusat Statistik.

Industry otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur karena banyak Perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka Kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil. Pemerintah terus mendorong industry otomotif Indonesia untuk terus tumbuh. Pemerintah bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global untuk manufaktur mobil dan ingin melihat produsen-produsen mobil untuk membangun pabrik di Indonesia karena mereka ingin menggantikan Thailand sebagai pusat produksi mobil terbesar di Asia Tenggara dan ASEAN. Ini dapat dicapai melalui inovasi teknologi, investasi yang lebih besar, peningkatan serapan tenaga kerja, dan kolaborasi dengan mitra local.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi atau Perusahaan, salah satu alat analisis yang paling umum adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan poin-poin dalam laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Rasio Pertumbuhan, dan

Rasio Penilaian. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar.

PT Gajah Tunggal Tbk merupakan salah satu produsen ban terbesar di Indonesia. Perusahaan subsector otomotif yang memproduksi ban kendaraan di Indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Didirikan pada tahun 1952, PT Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu produsen ban terbesar di Indonesia. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik tentang pengguna kendaraan di Indonesia di atas, produksi mobil akan meningkat, yang akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah kendaraan bermobil yang digunakan di Indonesia.

Perusahaan ini awalnya membuat ban sepeda, tetapi telah berkembang hingga dapat membuat ban untuk sepeda motor, kendaraan penumpang, dan kendaraan niaga menggunakan berbagai teknologi modern.

PT Gajah Tunggal Tbk menghadapi tantangan untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan di Tengah persaingan industry yang ketat. Analisis rasio keuangan menjadi alat yang sangat penting untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan secara menyeluruh. Rasio Profitabilitas menilai kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya, sedangkan Rasio Solvabilitas menilai kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Likuiditas memberikan Gambaran tentang kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dan Rasio Pasar menunjukkan bagaimana investor melihat nilai suatu Perusahaan di pasar modal. Dengan keempat rasio ini, analisis keuangan PT Gajah Tunggal Tbk dapat menunjukkan Kesehatan finansial, efisiensi operasional, dan daya Tarik investasi untuk jangka pendek dan jangka Panjang.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan formal yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Para ahli seperti Kieso, Weygant, dan Warfield (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan Keputusan ekonomi oleh pemakai, baik internal maupun eksternal.

Laporan PT Gajah Tunggal Tbk disusun dan dipublikasikan setiap tahun untuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan Masyarakat umum, serta untuk mematuhi peraturan pasar modal Indonesia. Laporan keuangan ini mencakup informasi tentang asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, laba bersih, dan arus kas, yang disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Kinerja Keuangan

Pengukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau Perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal sebagai kinerja keuangan. Kinerja Perusahaan dapat didefinisikan sebagai usaha formal yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja mencakup ukuran-ukuran seperti kualifikasi, efisiensi, dan efektifitas. Analisis laporan keuangan umumnya diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan. Analisis ini mencakup:

1. Membandingkan kinerja Perusahaan dengan Perusahaan lain dalam industry yang sama.
2. Memeriksa kecenderungan posisi keuangan Perusahaan sepanjang waktu.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan Perusahaan untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan Perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan Perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik Perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan Perusahaan menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi Solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Review data laporan, yakni aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis Perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.
2. Menghitung, yakni dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, presentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.
3. Membandingkan atau mengukur, Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Analisis Rasio keuangan

Analisis Rasio Keuangan menurut Haryoko (2020:72) adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan unsur satu dan lainnya dengan menghubungkan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan yang dikemukakan Wibowo (2020:125) dipakai sebagai alat pengukur mengenai hasil atau prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2015) berpendapat bahwa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan ada delapan (8), yaitu

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio lancer adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka Pendeknya. Rasio ini juga dapat menunjukkan dan mengukur kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban di dalam Perusahaan maupun kepada pihak luar Perusahaan. Selain itu, rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuiditas suatu Perusahaan dengan membandingkan seluruh komponen yang ada pada aktiva lancer. Rasio likuiditas meliputi: (a) *Current Ratio* (b) *Quick Ratio* (c) *Cash Ratio*

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak utang yang dibiayai aktiva Perusahaan. Artinya, rasio ini menunjukkan berapa banyak utang yang digunakan Perusahaan untuk membiayai operasinya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio Solvabilitas meliputi: (a) *Debt to Equity Ratio (DER)* (b) *Debt to Asset Ratio (DAR)* (c) *Interest Coverage Ratio (ICR)*.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Fungsi dari rasio profitabilitas untuk mengetahui Tingkat efisiensi dan efektivitas operasi Perusahaan dalam memperoleh laba, serta menilai posisi laba dari waktu ke waktu. Rasio Profitabilitas Meliputi: (a) *Net Profit Margin Rasio* (b) *Return on Assets (ROA)* (c) *Return on Equity (ROE)*.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif bisnis menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien bisnis menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Penjualan, persediaan, dan penagihan utang adalah beberapa contoh efisiensi yang ditunjukkan. Jenis rasio aktivitas berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan organisasi dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Rasio ini meliputi: (a) *Inventory Turn Over* (b) *Fixed Assets Turn Over* (c) *Total Assets Turn Over*.

5. Rasio Leverage adalah

rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini meliputi: (a) *Debt to Asset Ratio*, (b) *Debt to Equity Ratio*, (c) *Debt to Capital Ratio*, (d) *Debt to EBITDA Ratio*, (e) *Equity Multiplier*, (f) *Rasio Leverage Konsumen*, (g) *Interest Coverage Ratio (ICR)*, (h) *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)*.

6. Rasio Pertumbuhan

Adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu organisasi atau entitas lainnya untuk mempertahankan atau memperkuat posisinya dalam industry atau ekonomi secara keseluruhan. Rasio ini meliputi: (a) Perumbuhan Laba Bersih (b) Pertumbuhan Pendapatan Per Saham (c) Pertumbuhan Dividen Per Saham.

7. Rasio Pasar

Adalah Kumpulan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham dan memberikan indikasi tentang bagaimana investor menilai kinerja dan prospek Perusahaan di masa depan. Rasio ini meliputi; (a) *Price Earning Ratio (PER)* (b) *Dividend Payout Ratio* (c) *Dividend Yield Ratio*

8. Rasio Produktivitas

Adalah ukuran kinerja yang membandingkan output (hasil) dengan input (masukan atau sumber daya) yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut.

Objek dan Sumber data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Gajah Tunggal Tbk. Data yang digunakan data keuangan yang diambil dari laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk yang di upload atau diposting pada website OJK.

adapun data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi periode 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Gajah Tunggal Internasional Tbk dengan cara pengumpulan data melalui laporan keuangan tahunan pada IDX dan data yang tercantum pada website PT tersebut.

Unit Analisis

Unit analisis ini berupa laporan keuangan PT Gajah Tunggal Internasional Tbk berupa laporan laba rugi, arus kas, dan deviden dari tahun 2020 sampai 2024.

Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data yang diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram dan sebagainya. Sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Umar (2011:84)

Sumber data yang dikumpulkan dalam penyusunan Jurnal ini diperoleh dari data sekunder yang diambil dari PT Gajah Tunggal Internasional Tbk. Data yg digunakan terdiri dari: Data yang dimaksud adalah data berupa Laporan Keuangan Tahun 2019 sampai 2024.

Menurut Sugiyono (2012:7) yaitu data yang berupa angka-angka. Yang di maksud adalah data laporan keuangan berupa laporan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT Gajah Tunggal Tbk.

Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi Pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang diperoleh dari kepustakaan, seperti artikel, buku, laporan keuangan dan internet.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan oleh peneliti menggunakan mengolah data sekunder yang sudah ada kebenarannya dan setelah itu di olah berdsarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Rumus data yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas analisis rasio profitabilitas rasio aktvitas dan analisis solbvabilitas menurut KEP-100/MBU/2002.

Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah:

Rasio Likuiditas

Current Ratio digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo segera. Rumusnya adalah:

$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}$

Quick Ratio menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumusnya adalah:

$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar}$

Cash Ratio mengukur seberapa besar jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumusnya:

$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} / \text{Utang Lancar}$

Rasio Solvabilitas

Debt Ratio memeriksa rasio antara total utang dan total aset, memberikan gambaran tentang proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio menilai sejauh mana dana yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan dana milik pemilik perusahaan. Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Total Modal}) \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin menganalisis tingkat keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak (EAIT) dengan penjualan. Rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{EAIT} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

Profit Margin mengindikasikan efisiensi keuntungan perusahaan setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP). Rumusnya:

$$\text{Profit Margin} = ((\text{Laba Bersih} - \text{HPP}) / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

Return on Investment (ROI) mencerminkan tingkat pengembalian dari semua aset yang digunakan oleh perusahaan. Rumusnya:

$$\text{ROI} = (\text{EAIT} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) mengukur laba bersih (EAIT) setelah pajak sehubungan dengan total ekuitas. Rumusnya:

$$\text{ROE} = (\text{EAIT} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Rasio Pasar

Earnings Per Share (EPS)

EPS mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini penting bagi investor karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham. Rumusnya adalah:

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)

P/E Ratio digunakan untuk menilai harga saham perusahaan relatif terhadap laba per sahamnya. Rasio ini menunjukkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Rumusnya adalah:

$$\text{P/E Ratio} = \text{Harga Saham} / \text{EP}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-

utang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Current Ratio

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT Gajah Tunggal Internasional Tbk

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	%
2020	Rp 17.781.660,00	Rp 4.749.681,00	3,743758791	374,3758791
2021	Rp 18.449.075,00	Rp 4.720.225,00	3,908516014	390,8516014
2022	Rp 19.586.050,00	Rp 5.960.512,00	3,285967716	328,5967716
2023	Rp 18.975.738,00	Rp 4.590.964,00	4,133279634	413,3279634
2024	Rp 19.894.153,00	Rp 5.118.419,00	3,886776952	388,6776952

Dari Tabel 2 menunjukkan naik turun CR, penurunan paling rendah adalah pada tahun 2022 yang mengindikasikan peningkatan kewajiban atau penurunan efisiensi aset lancar dan peningkatan lancar signifikan

adalah pada tahun 2023, CR tertinggi selama 5 tahun terakhir, mencerminkan pengelolaan keuangan yang optimal.

Quick Ratio

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT Gajah Tunggal Internasional Tbk

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR	%
2020	Rp 7.624.956,00	Rp 1.879.898,00	Rp 4.749.681,00	Rp 7.624.955,60	Rp 762.495.560,42
2021	Rp 8.320.220,00	Rp 2.912.855,00	Rp 4.720.225,00	Rp 8.320.219,38	Rp 832.021.938,29
2022	Rp 12.692.745,00	Rp 3.384.426,00	Rp 5.960.512,00	Rp 12.692.744,43	Rp 1.269.274.443,22
2023	Rp 9.445.195,00	Rp 2.744.539,00	Rp 4.590.964,00	Rp 9.445.194	Rp 944.519.440
2024	Rp 8.951.257,00	Rp 2.611.839,00	Rp 5.118.419,00	Rp 8.951.256	Rp 895.125.649

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa selama 5 tahun berjalan Quick Ratio perusahaan selalu >1 menunjukkan bahwa kondisi likuiditas sanfat sehat. Di tahun 2022 adalah yang paling solid secara likuiditas baik QR maupun presentasinya.

Namun penurunan tahun 2023 ke 2024 perlu himbauan yang khusus agar tidak terjadi penurunan lebih drastic pada tahun berikutnya.

Cash Ratio

Tabel 4. Hasil Perhitungan Cash Ratio PT Gajah Tunggal Internasional Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Utang	CR	%
2020	Rp 1.045.237,00	Rp 10.926.513,00	0,095660619	9,566061927
2021	Rp 816.029,00	Rp 11.481.186,00	0,071075323	7,107532271
2022	Rp 654.231,00	Rp 12.692.745,00	0,051543697	5,154369681
2023	Rp 678.763,00	Rp 10.623.835,00	0,063890582	6,389058188
2024	Rp 1.045.059,00	Rp 10.750.251,00	0,097212521	9,72125209

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada 5 tahun terakhir cash ratio sangat rendah ($<0,1$), kemungkinan besar penyebabnya adalah ketergantungan pada aset lain (piutang/persediaan) . Tahun 2020 adalah titik terkritik dengan rasio kas terendah.

Meskipun pada tahun 2024 Cash Ratio pada PT Gajah Tunggal Internasional Tbk menunjukkan pemulihan tetapi belum cukup kuat untuk menjamin kestabilan jangka pendek kas.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Debt to Asset Ratio

Tabel 5. Hasil Perhitungan Debt To Asset Ratio PT Gajah Tunggal Internasional Tbk

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2020	Rp 10.926.513,00	Rp 17.781.660,00	0,614482169
2021	Rp 11.481.186,00	Rp 18.449.075,00	0,622317704
2022	Rp 12.692.745,00	Rp 19.586.050,00	0,64805027
2023	Rp 10.623.835,00	Rp 18.975.738,00	0,559864128
2024	Rp 10.750.251,00	Rp 19.894.153,00	0,54037239

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 merupakan titik paling beresiko yang dihadapi PT Gajah Tunggal Internasional Tbk karena mengalami beban hutang yang paling tinggi terhadap aset.

Pada tahun 2024 telah menunjukkan kondisi struktur modal yang membaik, karena hutang menurun relative pada total aset PT Gajah Tunggal Internasional Tbk

Debt to Equity Ratio

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Gajah Tunggal Internasional Tbk

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 10.926.513,00	Rp 6.855.147,00	1,593913741
2021	Rp 11.481.186,00	Rp 6.967.889,00	1,647728028
2022	Rp 12.692.745,00	Rp 6.893.305,00	1,84131487
2023	Rp 10.623.835,00	Rp 8.351.903,00	1,272025669
2024	Rp utang10.750.251,00	Rp 9.143.902,00	1,175674346

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal Internasional Tbk pernah mengalami risiko finansial tertinggi pada 5 tahun berjalan di tahun 2022.

Dan pada tahun 2023 hingga 2024 PT Gajah Tunggal Tbk berhasil menurunkan nilai DER yang mencerminkan upaya perusahaan menyehatkan struktur keuangannya.

Rasio Porfitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Return On Ekuitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Return On Ekuitas* PT Gajah Tunggal Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2020	Rp 614.861,00	Rp 6.855.147,00	0,089693336	8,969333553
2021	Rp 185.524,00	Rp 6.967.889,00	0,026625568	2,662556766
2022	-Rp 74.584,00	Rp 6.893.305,00	-0,010819774	-1,081977368
2023	Rp 625.432,00	Rp 8.351.903,00	0,074884969	7,488496933
2024	Rp 966.219,00	Rp 9.143.902,00	0,105668127	10,56681272

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal Internasinal Tbk pada tahun 2022 menjadi titik terendah karena rugi bersih yang berdampak negatif pada ROE.

Pada tahun 2023 PT Gajah Tunggal Internasional Tbk Mengalami pemulihan yang signifikan, bahkan pada Tahun 2024 ROE mencapai >10% yang menunjukkan pencapaian sangat baik yang diperoleh perusahaan.

Return On Ekuitas**Tabel 8. Hasil Perhitungan Return On Ekuitas**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2020	Rp 614.861,00	Rp 6.855.147,00	0,089693336	8,969333553
2021	Rp 185.524,00	Rp 6.967.889,00	0,026625568	2,662556766
2022	-Rp 74.584,00	Rp 6.893.305,00	-0,010819774	-1,081977368
2023	Rp 625.432,00	Rp 8.351.903,00	0,074884969	7,488496933
2024	Rp 966.219,00	Rp 9.143.902,00	0,105668127	10,56681272

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal Internasional Tbk pada tahun 2020 mengalami efeeisiensi yang baik dalam menghasilkan keuntungan dengan ROE 8,97%. Pada tahun 2021 ROE pada PT Gajah Tunggal Internasional Tbk mengalami penurunan tajam 2,66% bahkan pada tahun 2022 menjadi nehatif -1,08. Halm ini kemungkinan besar terjadi karena perusahaan gagal dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Namun pada tahun 2023 da 2024 ROE kembali meningkat menjadi masing-masing 7,49% dan 10,57%, hal ini menandakan bahwa perbaikan secara signifikan dalam kinerja keuangan dan evektivitas penggunaan ekuitas.

Net Profit Margin**Tabel 9. Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT Gajah Tunggal Internasional Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	%
2020	Rp 614.861,00	Rp 13.434.592,00	0,045767002	4,576700208
2021	Rp 185.524,00	Rp 11.199.340,00	0,016565619	1,656561905
2022	-Rp 74.584,00	Rp 12.752.728,00	-0,005848474	-0,584847415
2023	Rp 625.432,00	Rp 12.573.582,00	0,049741752	4,974175219
2024	Rp 966.219,00	Rp 13.442.027,00	0,071880454	7,188045374

Berdasarkan tabel 9 mrenunjukan bahwa kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2022 merupakan kinerja keuangan (rugi bersih) terburuk selama 5 tahun berjalan.

Namun kondisi ini mulai membaik pada tahun 2023-2024, hingga pada tahun 2024 menghasilkan NPM terbaik selama 5 tahun berjalan. Kenaikan NPM ini dapat meningkatkan potensi pertumbuhan laba yang lebih besar dibanding pertumbuhan pedapatan.

Gross Profit Margin**Tabel 10. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT Gajah Tunggal Internasional Tbk**

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	GPM	%
-------	------------	------------	-----	---

2020	Rp	2.673.993,00	Rp	13.434.592,00	0,199037902	19,90379016
2021	Rp	1.720.297,00	Rp	11.199.340,00	0,153606998	viden
2022	Rp	16.565.524,00	Rp	12.752.728,00	1,298978854	129,8978854
2023	Rp	2.579.748,00	Rp	12.573.582,00	0,205172082	20,51720822
2024	Rp	2.931.601,00	Rp	13.442.027,00	0,218092182	21,80921821

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sempat menurun, kemungkinan terjadi karena kenaikan biaya pokok penjualan atau penurunan efisiensi.

Namun pada tahun 2023 dan 2024 terjadi pemulihan secara konsisten yang mencerminkan keberhasilan strategi produksi perusahaan atau pricing perusahaan serta efisiensi operasional.

Rasio Pasar

Earning Per Share

Tabel 11. Hasil Perhitungan *Earning Per Share* PT Gajah Tunggal Internasional Tbk

Tahun	Laba Bersih		Jumlah Saham Beredar		EPS
2020	Rp	614.861,00	Rp	34.848,00	0,457656122
2021	Rp	185.524,00	Rp	34.848,00	0,010056006
2022	-Rp	74.584,00	Rp	34.848,00	-0,214050585
2023	Rp	625.432,00	Rp	34.848,00	1,794943764
2024	Rp	966.219,00	Rp	34.848,00	0,04831095

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 EPS mengalami penurunan laba bersih cukup signifikan dari 17,64 menjadi 5,32. Dan pada tahun 2022 perusahaan merugi dan tidak menghasilkan laba untuk dibagikan ke pemegang saham.

Namun pada tahun 2023 dan 2024 pemulihan terlihat kuat, EPS naik lagi bahkan pada tahun 2024 menjadi performa terbaik selama 5 tahun berjalan dengan EPS tertinggi yaitu 27,73.

Price Earning Ratio

Tabel 12. Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* PT Gajah Tunggal Internasional Tbk

Tahun	Harga Saham	EPS	PER	Tanggal Penutupan
2020	65.500,00	0,030839695	2.123.886,14	30 DES 2020
2021	66.500,00	0,030390977	2.188.149,43	30 DES 2021
2022	56.000,00	0,036107143	1.550.939,66	30 DES 2022
2023	103.500,00	0,019545894	5.295.229,86	29 DES 2023
2024	112.000,00	0,018071429	6.197.628,46	30 Des 2024

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa PER pada tahun 2020-2021 berada dikisaran 2juta, menunjukkan saham dinilai cukup tinggi terhadap laba per saham yang kecil ($EPS < 0,04$).

Pada tahun 2022 PER mengalami penurunan diangka 1,5juta memungkinkan terjadi karena valuasi yang lebih murah akibat penurunan harga saham dan peningkatan EPS sedikit. Namun pada tahun 2023-2024 PER mengalami lonjakan secara signifikan yaitu disngka > 5 juta.

Deviden Payout Ratio

Tabel 13. Hasil Perhitungan *Deviden Payout Ratio* PT Gajah Tunggal Tbk

Tahun	Deviden yang dibayarkan	Laba Bersih	DPR
2020	Rp -	Rp 614.861,00	0
2021	Rp 34.709,00	Rp 185.524,00	0,187086307
2022	Rp -	-Rp 74.584,00	0
2023	Rp -	Rp 625.432,00	0
2024	Rp 173.560,00	Rp 966.219,00	0,179628014

Dari tabel 13 menunjukkan hasil bahwa PT Gajah Tunggal Internasional Tbk pada tahun 2020, 2022, 2023 tidak membagikan deviden. Pembayaran deviden dilakukan hanya pada tahun 2021 dan 2024.

PEMBAHASAN

Current Ratio pada PT Gajah Tunggal Internasional Tbk antara tahun 2020 hingga 2024 berada dalam rentang 1,13 hingga 1,37, dengan puncaknya tercatat pada tahun 2020 (1,37) dan terendah di tahun 2023 (1,13). Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Secara umum, rasio di atas 1 menunjukkan likuiditas yang baik, karena aset lancar lebih besar dibandingkan utang lancar. Meski begitu, penurunan yang terjadi pada 2023 menjadi peringatan bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik.

Quick Ratio menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang lancar tanpa bergantung pada persediaan. Dalam lima tahun terakhir, nilai quick ratio pada PT Gajah Tunggal Internasional Tbk berkisar dari 0,76 hingga 0,97. Tahun 2020 mencatat angka tertinggi (0,97), sementara di 2023 terjadi penurunan yang signifikan hingga mencapai 0,76.

Data ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan likuiditas aset cepat seperti piutang dan kas agar dapat melunasi utang lancar dengan efektif.

Cash Ratio PT Gajah Tunggal Internasional Tbk antara tahun 2020 hingga 2024 berada dalam kisaran yang cukup rendah, yakni 0,06 hingga 0,21. Nilai tertinggi dicatat pada tahun 2020 (0,21), sedangkan pada tahun 2023, rasio ini turun drastis menjadi 0,06. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan hanya dapat memenuhi sebagian kecil dari kewajiban jangka pendeknya. *Cash ratio* yang rendah menjadi indikasi bahwa perusahaan perlu memperbaiki manajemen kas untuk menjaga solvabilitas jangka pendek dan kesiapan menghadapi kebutuhan mendesak.

Debt to Asset Ratio PT Gajah Tunggal Internasional Tbk cenderung stabil selama lima tahun terakhir, dengan nilai berkisar antara 0,33 hingga 0,40. Tahun 2021 mencatatkan nilai tertinggi di 0,40, sedangkan 2023 menjadi periode terendah dengan 0,33. Ini berarti bahwa 33% sampai 40% dari total aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini tetap dalam batas wajar dan mencerminkan struktur modal yang sehat, dimana sebagian besar aset ditopang oleh modal sendiri, bukan utang. Stabilitas rasio ini penting untuk mempertahankan kepercayaan dari investor dan pemberi pinjaman.

Debt to Equity Ratio (DER) PT Gajah Tunggal Internasional Tbk menunjukkan penurunan secara bertahap dari 0,67 pada tahun 2021 menjadi 0,49 pada 2023, sebelum sedikit meningkat menjadi 0,53 pada tahun 2024. DER yang rendah menandakan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas masih dalam batas aman dan perusahaan tidak terlalu bergantung pada sumber pembiayaan eksternal. Ini menunjukkan struktur permodalan yang konservatif dan sehat, serta mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menanggung beban keuangan yang dihasilkan dari operasionalnya dengan baik.

Return on Equity (ROE) mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki pemegang saham. Dari hasil perhitungan PT Gajah Tunggal Internasional Tbk, menunjukkan ROE mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Di tahun 2020, tercatat sebesar 8,97% menurun signifikan menjadi 2,66% pada tahun 2021. Dan juga pada tahun 2022 mengalami kerugian dengan ROE -1,08%. Meskipun terjadi pemulihan pada tahun 2023 (7,49%), puncaknya terjadi di tahun 2024 dengan ROE sebesar 10,57%. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba, terutama pasca kerugian di tahun 2022.

Net Profit Margin menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap unit pendapatan. Nilai NPM pada PT Gajah Tunggal Internasional Tbk bergerak fluktuatif, dengan

capaian tertinggi pada tahun 2024 sebesar 7,19% dan terendah pada tahun 2022 yakni -0,58%, yang menandakan perusahaan mengalami kerugian.

Secara keseluruhan, peningkatan NPM sejak 2022 hingga 2024 mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan beban operasional dan peningkatan profitabilitas bersih perusahaan.

Gross Profit Margin (GPM) mengukur portabilitas pada level laba kotor sebelum dikurangi biaya operaional lainnya. Pada PT Gajah Tunggal Internasional Tbk di tahun 2020, GPM perusahaan mencapai 19,90, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 15,36% dan 12,99%. Penurunan ini kemungkinan terjadi karena adanya peningkatan biaya pokok penjualaa atau penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba kotor. Pada tahun 2023 dan 2024 tren positif mulai terlihat dengan kenaikan GPM 20,52% pada tahun 2023 dan 21,81% pada tahun 2024. Hal ini terjadi karena adanya keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operaasional melalui pengendalian biaya produksi atau strategi harga yang lebih menguntungkan.

Earning Per Share (EPS) mengukur laba besar laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS pada PT Gajah Tunggal Internasional Tbk menunjukkan pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis dari Rp17,64 menjadi Rp5,32 dan bahkan pada tahun 2022 menjadi negatif Rp-2,14 akibat rugi bersih. Namun pada tahun 2023 EPS pada PT Gajah Tunggal Internasional Tbk mengalami pemulihan menjadi Rp17,95 dan melonjak pada tahun 2024 menjadi Rp27,73. Hal ini menunjukkan peningkatan laba bersih yang signifikan.

Price To Earning Ratio (PER) menunjukkan PT Gajah Tunggal Internasional Tbk pada tahun 2020 dan 2024 hargab saham murah disbanding laba yang dihasilkan, mencerminkan potensi investasi menarik. Pada tahun 2021 mencatat PER tertinggi (12,49x) meskipun laba rendah. Pada tahun 2022 menunjukan PER negatif karena rugi bersih, mencerminkan kondisi keuangan yang kurang baik dan risiko tinggi.

Dividen Payout Ratio (DPR) mengidentifikasikan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. PT Gajah Tunggal Internasional Tbk selama lima tahun berjalan hanya membagikan dividen pada tahun 2021 (18,7%) dan 2024 (17,96), sementara pada tahun 2020, 2022, dan 2023 tidak ada pembagian dividen. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan yang cenderung menahan laba untuk mendukung ekspansi atau kebutuhan internal , terutama pada tahun 2023 dengan laba tertinggi yang tidak disertai dengan pembagian dividen.

KESIMPULAN

Analisis rasio keuangan dalam lima tahun terakhir pada PT Gajah Internasional Tbk mengindikasikan perubahan yang berarti pada kinerja finansial perusahaan. Dari perspektif likuiditas, Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio menunjukkan variasi, tetapi secara

keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun dalam beberapa tahun cash ratio berada pada tingkat yang cukup rendah, yang mengindikasikan ketergantungan pada piutang atau persediaan untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio solvabilitas seperti Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa struktur modal relatif stabil, meskipun pada beberapa tahun tertentu ada kenaikan leverage yang perlu diperhatikan karena berisiko menambah risiko keuangan jika tidak ditopang oleh profitabilitas yang cukup. Namun, perusahaan tetap mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas pada tingkat yang cukup terjaga.

Dari segi profitabilitas, Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) menunjukkan pola yang menurun di awal periode, khususnya pada tahun 2022 yang mencatatkan angka negatif akibat kerugian bersih. Namun, tanda-tanda pemulihan muncul di tahun 2023 dan 2024, dengan ROE yang meningkat pesat, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan modal untuk menghasilkan laba bersih. Selain itu, Margin Laba Bersih (NPM) dan Margin Laba Kotor (GPM) juga mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional dan pengendalian biaya.

Kinerja per saham juga menunjukkan perkembangan yang menarik. Earnings Per Share (EPS) mengalami penurunan drastis hingga negatif pada 2022, namun kembali meningkat pesat pada 2024, memperkuat indikasi pemulihan laba perusahaan. Price Earning Ratio (PER) yang sangat tinggi, terutama dalam beberapa tahun terakhir, dapat menunjukkan ekspektasi pasar yang tinggi terkait pertumbuhan perusahaan di masa depan, tetapi juga perlu diwaspadai sebagai potensi overvaluasi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan EPS yang sejalan.

Sementara itu, Rasio Pembayaran Dividen (DPR) mengindikasikan bahwa perusahaan biasanya menahan laba untuk reinvestasi atau pembayaran kewajiban, terkecuali pada tahun 2021 dan 2024, di mana pembagian dividen dilakukan secara moderat, menunjukkan adanya kebijakan dividen yang selektif dan hati-hati.

REFERENSI

- Andik Ariani, W. A. (2024). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. GAJAH TUNGGAL Tbk PERIODE 2018-2023. *MUSYTARI*, 1-4.
- Mayang Oktaviani Malik Putri, Y. S. (2023). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* , 557.
- Novita, L. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *YUME : Journal of Management*, 227-228.

- Rasio Keuangan: Pengertian, Jenis, Manfaat, Cara Hitungnya.* (2023, November 19). <https://www.bizhare.id/media/keuangan/rasio-keuangan>
- Riana Christy Sipahelut, S. M. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN . *Jurnal EMBA*, 4426.
- Risma Alitia, S. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas. *JOURNAL INDUSTRIAL SERVICES*, 33-34.
- Tbk, P. G. (n.d.). *LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION.* Retrieved from PT Bursa Efek Indonesia: https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202410/20241030150921-47987-0/GJTL%2030Sep24.pdf